

## Pengembangan Wisata Berkelanjutan Di Jatiluwih Tabanan Bali: Analisis Swot Dan Strategi Pengelolaan

I Wayan Pantiyasa<sup>1</sup>, I Made Darsana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Email : [pantiyasa36@gmail.com](mailto:pantiyasa36@gmail.com) [made.darsana@ipb-intl.ac.id](mailto:made.darsana@ipb-intl.ac.id)

**Abstract** *The Jatiluwih tourist destination in Tabanan, Bali, has achieved global achievements with the beauty of its terraced rice fields and natural sustainability. Despite experiencing an increase in tourist visits post-COVID-19 pandemic, Jatiluwih is still faced with a number of challenges. This research uses SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) to uncover internal and external factors that influence Jatiluwih's Tourist Attractions (DTW). Using a qualitative approach, this research found that Jatiluwih has strengths such as stunning natural beauty, strong environmental conservation, rich cultural diversity, promising agrotourism potential, and improved supporting infrastructure. However, there are also weaknesses, such as limited access, declining infrastructure, and tourism management that needs to be improved. To optimize Jatiluwih's potential, the recommended steps include exploiting opportunities such as infrastructure development, increasing agrotourism, close partnerships with local communities, and diversifying tourism products. Meanwhile, decisive action needs to be taken to deal with threats that include environmental damage, competition with other destinations, intense rainy seasons and the risk of natural disasters. This can be achieved by focusing on environmental conservation, implementing sustainable tourism management, and providing a variety of attractive tourism experiences.*

**Keywords:** *Sustainable Tourism Development, SWOT Analysis and Management Strategy.*

**Abstrak** Destinasi wisata Jatiluwih di Tabanan, Bali, telah mencapai prestasi global dengan keindahan sawah terasering dan kelestarian alamnya. Meskipun mengalami peningkatan kunjungan wisatawan pasca-pandemi COVID-19, Jatiluwih tetap dihadapkan pada sejumlah tantangan. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi Daya Tarik Wisata (DTW) Jatiluwih. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa Jatiluwih memiliki kekuatan seperti keindahan alam yang menakjubkan, pelestarian lingkungan yang kuat, keberagaman budaya yang kaya, potensi agrowisata yang menjanjikan, dan peningkatan infrastruktur yang mendukung. Namun, ada pula kelemahan, seperti akses terbatas, penurunan infrastruktur, dan pengelolaan wisata yang perlu ditingkatkan. Untuk mengoptimalkan potensi Jatiluwih, langkah-langkah yang dianjurkan mencakup pemanfaatan peluang seperti pengembangan infrastruktur, peningkatan agrowisata, kemitraan erat dengan komunitas lokal, serta diversifikasi produk wisata. Sementara itu, perlu tindakan tegas untuk menghadapi ancaman yang meliputi kerusakan lingkungan, persaingan dengan destinasi lain, musim hujan yang intens, dan risiko bencana alam. Hal ini dapat dicapai dengan menitikberatkan pada pelestarian lingkungan, penerapan manajemen wisata yang berkelanjutan, dan penyediaan beragam pengalaman wisata yang memikat.

**Kata kunci:** Pengembangan Wisata Berkelanjutan, Analisis SWOT Dan Strategi Pengelolaan.

### PENDAHULUAN

Destinasi wisata Jatiluwih di Bali, Indonesia, adalah salah satu tempat yang paling dikenal dengan keindahan sawah teraseringnya yang menakjubkan dan kelestarian alamnya (Sutadji, Nurmalasari & Nafiah, 2021). Keunikan destinasi ini mencapai puncaknya ketika pada tahun 2012, Warisan Dunia UNESCO secara resmi mengakui keindahan alam dan budaya Jatiluwih dengan memberikannya status Warisan Dunia (Putra & Pamungkas, 2019). Berdasarkan data dari manajemen operasional Daya Tarik Wisata (DTW) Jatiluwih periode Januari - Agustus 2023 mencatat jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara di objek wisata tersebut mengalami peningkatan pada masa endemi yakni mencapai 221.169 orang. Aktivitas wisata Jatiluwih di Kabupaten Tabanan mulai menggeliat lagi setelah dua

*Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 25, 2023*

\* I Wayan Pantiyasa, [pantiyasa36@gmail.com](mailto:pantiyasa36@gmail.com)

tahun tanpa wisatawan asing akibat pandemi Covid-19. Sejak awal tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan asing ke objek wisata alam yang menonjolkan persawahan terasering ini berangsur-angsur meningkat. Dari tidak ada wisatawan asing selama pandemi COVID-19, diawali dengan kedatangan wisatawan sekitar 50 sampai 60 orang per hari. Selain keindahan alam, Jatiluwih juga menawarkan keberagaman budaya yang kaya, dengan upacara adat dan tradisi unik yang menarik para wisatawan dari seluruh dunia. Selama beberapa tahun terakhir, pengembangan infrastruktur yang semakin baik telah mempermudah akses ke destinasi ini, sementara potensi agrowisata seperti produksi kopi, cokelat, dan rempah-rempah terus berkembang. Namun, seperti banyak destinasi wisata, Jatiluwih juga memiliki sejumlah kelemahan yang perlu diatasi, seperti akses yang terbatas, infrastruktur yang perlu ditingkatkan, dan pengelolaan wisata yang kurang efektif. Untuk mengoptimalkan potensi dan menjaga daya tariknya, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi destinasi (Hermin dkk., 2023). Dalam analisis SWOT yang telah disajikan, kita akan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menghadang Jatiluwih. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang situasi ini, kita dapat merumuskan strategi yang efektif untuk menjaga keberlanjutan, mengatasi masalah, dan memaksimalkan pengalaman para pengunjung di destinasi wisata yang luar biasa ini. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dijelaskan bahwa, permasalahan dalam penelitian ini yakni, 1) Pengelolaan wisata berkelanjutan, 2) Pengelolaan pengunjung, 3) Infrastruktur dan pembangunan, 4) Pemberdayaan komunitas lokal, 5) Persaingan dengan destinasi lain, dan 6) Manajemen risiko bencana alam.

## **METODELOGI**

Penelitian ini dilakukan di Rice Terrace Jatiluwih, yang terletak di Desa Wisata Jatiluwih. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih desain deskriptif kualitatif karena metode ini memungkinkan peneliti untuk merinci peristiwa yang terjadi secara komprehensif. Moleong (2017) menjelaskan terkait proses penelitian, peneliti kualitatif mengawali dengan merumuskan permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti menentukan metode yang tepat dan sesuai untuk memecahkan masalah sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang merupakan karyawan manajemen operasional daya tarik wisata Jatiluwih. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang

berisi pertanyaan-pertanyaan terkait strategi pemasaran produk pariwisata dan pengelolaan manajemen. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan pendekatan analisis SWOT (*Strength, weakness, Opportunities and Treaths*).

## **PEMBAHASAN**

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah alat yang berguna untuk mengevaluasi situasi bisnis atau proyek tertentu (Wijayati, 2019). Di sini, kita akan melakukan analisis SWOT untuk DTW (Destinasi Wisata) Jatiluwih, yang terkenal dengan sawah teraseringnya di Bali, Indonesia.

### **A. *Strengths* (Kekuatan)**

#### **1. Keindahan Alam:**

Keindahan alam Jatiluwih adalah salah satu kekuatan utama destinasi ini. Sawah teraseringnya yang spektakuler telah mendapatkan pengakuan sebagai Warisan Dunia UNESCO, yang menunjukkan betapa berharga dan uniknya kekayaan alam di daerah ini (Mahadewi, Arsana & Putra, 2022). Ini adalah salah satu dari sedikit destinasi di seluruh dunia yang memiliki pengakuan UNESCO, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan dari berbagai penjuru dunia. Sawah terasering di Jatiluwih adalah sebuah contoh luar biasa tentang bagaimana manusia dan alam dapat berpadu secara harmonis. Masyarakat lokal telah menciptakan sistem pertanian yang rumit untuk mengelola air dan tanah, menciptakan pemandangan yang memukau dengan berundak-undak sawah yang menyebar di lereng bukit dan gunung. Pemandangan ini memberikan pengalaman visual yang tak terlupakan, dengan warna hijau yang memikat, kontras cahaya dan bayangan, serta rasa harmoni dengan alam sekitar. Selain itu, keindahan alam ini menawarkan peluang eksplorasi alam yang sangat baik. Para pengunjung dapat melakukan trekking melalui sawah terasering, merasakan udara segar pegunungan, dan menikmati pemandangan gunung dan hutan yang mengelilingi daerah ini. Ini memberi mereka kesempatan untuk terhubung dengan alam, mengambil napas dari kehidupan sehari-hari yang sibuk, dan merasakan ketenangan yang hanya dapat ditemukan di tengah keindahan alam yang begitu alami.

Selain itu, kehadiran alam yang indah ini juga mendukung sektor ekowisata. Pengelola destinasi dan masyarakat lokal bekerja keras untuk melestarikan lingkungan Jatiluwih. Mereka mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan dan merawat air dan tanah dengan baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa keindahan alam ini akan tetap ada untuk generasi mendatang, serta untuk menjaga daya tarik utama destinasi ini. Jatiluwih bukan hanya tempat

indah untuk dilihat, tetapi juga tempat untuk dihayati. Keindahan alamnya adalah daya tarik utama yang menjadikan destinasi ini luar biasa dan berbeda dari tempat wisata lainnya. Itu mengundang orang dari seluruh dunia untuk datang dan merasakan keajaiban yang hanya bisa ditemukan di Jatiluwih, membuatnya menjadi destinasi yang sangat dicari untuk para pelancong pencari pengalaman alam yang luar biasa.

## **2. Kehijauan dan Lingkungan Alami:**

Kehijauan dan kelestarian lingkungan alami di Jatiluwih adalah daya tarik yang sangat kuat, terutama bagi ekowisatawan yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pelestarian alam. Keunikan lanskap alam Jatiluwih dan komitmen kuat masyarakat setempat untuk menjaga lingkungan merupakan faktor utama yang menarik ekowisatawan ke destinasi ini. Jatiluwih dikenal dengan lanskapnya yang dipenuhi oleh warna hijau yang segar. Sawah terasering yang membentang sejauh mata memandang adalah tanda keaslian lingkungan alami di daerah ini. Ini menciptakan kontras yang memukau dengan hutan tropis yang mengelilingi desa. Ekowisatawan sering mencari tempat seperti Jatiluwih yang masih mempertahankan kehijauan asli dan keindahan alam yang belum terganggu oleh pembangunan yang berlebihan.

Selain itu, kehijauan dan kelestarian lingkungan di Jatiluwih memberikan peluang ekowisata yang besar. Para pengunjung dapat menikmati pengalaman berwisata yang bertanggung jawab, termasuk trekking, birdwatching, dan berpartisipasi dalam aktivitas ekowisata lainnya. Masyarakat setempat sering menjadi panduan dan penggiat lingkungan, membantu para pengunjung memahami pentingnya pelestarian alam. Kelestarian lingkungan di Jatiluwih menciptakan hubungan yang erat antara manusia dan alam, mencerminkan prinsip-prinsip ekowisata yang bertujuan untuk mendukung pelestarian sambil memberikan manfaat ekonomi kepada komunitas setempat.

Kemungkinan ekowisata di Jatiluwih tidak hanya menawarkan pengalaman alam yang luar biasa, tetapi juga mempromosikan pemeliharaan budaya lokal. Upaya pelestarian di Jatiluwih tidak terbatas pada lingkungan alam. Masyarakat lokal juga mempertahankan budaya dan tradisi pertanian yang unik, yang menjadi bagian integral dari kelestarian lingkungan ini. Ini menciptakan pengalaman holistik bagi ekowisatawan yang ingin merasakan budaya lokal dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Pengunjung dapat berinteraksi dengan penduduk setempat, belajar tentang praktik pertanian tradisional, dan mendukung usaha-usaha lokal yang berkelanjutan.

Selain itu, kelestarian lingkungan juga berdampak positif pada konservasi spesies tanaman dan hewan yang hidup di daerah ini. Jatiluwih terletak di daerah yang mendukung kehidupan beragam spesies, termasuk beberapa yang mungkin langka atau endemik. Pemeliharaan habitat

alami ini berkontribusi pada pelestarian spesies dan ekosistem yang rentan. Para ekowisatawan memiliki kesempatan untuk melihat spesies-spesies ini dalam habitat alaminya, mendukung pelestarian mereka, dan memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

Terakhir, kehadiran daya tarik alam yang kuat ini juga menciptakan peluang untuk pendidikan lingkungan. Ekowisata di Jatiluwih sering mengintegrasikan elemen pendidikan lingkungan. Para pengunjung memiliki kesempatan untuk belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan dampak positif yang dapat mereka miliki pada lingkungan dengan mendukung upaya pelestarian di daerah ini. Melalui pengalaman langsung di Jatiluwih, mereka dapat menjadi duta lingkungan yang lebih sadar dan berkontribusi pada perlindungan alam. Kelestarian lingkungan alami di Jatiluwih membutuhkan perhatian yang konstan dan dukungan dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat setempat, dan wisatawan. Namun, upaya ini menciptakan siklus positif di mana pelestarian alam mendukung pariwisata yang berkelanjutan, yang pada gilirannya memperkuat kesadaran lingkungan dan pelestarian di destinasi ini, memastikan bahwa kehijauan dan keindahan alam ini dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

### **3. Potensi Agrowisata**

Potensi agrowisata di Jatiluwih, Bali, menciptakan peluang yang menarik untuk pengembangan sektor pariwisata berbasis pertanian. Agrowisata adalah jenis wisata yang melibatkan aktivitas pertanian lokal dan pengalaman terkait, dan di Jatiluwih, potensi ini sangat menonjol. Dalam konteks ini, mari kita eksplorasi lebih lanjut potensi agrowisata yang ada di destinasi ini. Pertama, Jatiluwih adalah rumah bagi beberapa tanaman komoditas yang sangat berharga, termasuk kopi, cokelat, dan rempah-rempah (Widari, 2021). Tanaman kopi arabika tumbuh subur di dataran tinggi Jatiluwih, menciptakan peluang bagi wisatawan untuk mengalami proses produksi kopi, dari pemilihan buah kopi hingga proses pemanggangan dan pembuatan secangkir kopi yang segar. Pengunjung dapat belajar lebih banyak tentang proses pertanian, kualitas biji kopi, dan mencicipi berbagai jenis kopi yang dihasilkan.

Selain itu, cokelat adalah komoditas lain yang mendapat perhatian di Jatiluwih. Pengembangan agrowisata cokelat memungkinkan wisatawan untuk memahami seluruh siklus produksi cokelat, mulai dari pemetikan biji kakao hingga proses pengolahan menjadi produk cokelat yang lezat. Ini tidak hanya memberikan pengalaman pendidikan yang berharga tetapi juga menciptakan peluang bagi wisatawan untuk membeli produk cokelat lokal sebagai kenang-kenangan. Rempah-rempah, seperti cengkih dan pala, juga menjadi bagian penting dari pertanian lokal di Jatiluwih. Agrowisata rempah-rempah memungkinkan pengunjung untuk menyaksikan pengolahan rempah-rempah tradisional, seperti pengeringan dan pengupasan.

Mereka juga dapat memahami peran penting rempah-rempah dalam masakan Indonesia yang kaya rasa. Potensi agrowisata ini tidak hanya memberikan kesempatan pendidikan bagi pengunjung, tetapi juga memberdayakan komunitas lokal dengan membantu mereka menghasilkan pendapatan tambahan melalui aktivitas pertanian ini. Ini adalah contoh yang baik tentang bagaimana pariwisata berkelanjutan dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Dengan pengembangan lebih lanjut dalam agrowisata, Jatiluwih dapat menarik wisatawan yang mencari pengalaman yang mendalam dan berinteraksi langsung dengan budaya dan lingkungan setempat. Ini juga memberikan kesempatan bagi destinasi ini untuk mempromosikan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan melalui praktik pertanian yang ramah lingkungan. Dalam kombinasi dengan keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang ada, agrowisata menjadikan Jatiluwih sebagai destinasi wisata yang sangat menarik dan berkelanjutan.

#### **4. Pengembangan Infrastruktur:**

Pengembangan infrastruktur adalah faktor kunci dalam mengangkat potensi sebuah destinasi wisata (Destiana, Kismartini & Yuningsih, 2020). Peningkatan aksesibilitas dan fasilitas di suatu daerah dapat membawa manfaat yang signifikan bagi pariwisata. Pertama-tama, meningkatnya aksesibilitas melalui infrastruktur transportasi yang baik, seperti jalan raya yang memadai, bandara modern, dan sistem transportasi publik yang efisien, dapat mengundang lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Ini membuka pintu bagi wisatawan dari berbagai wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kunjungan wisata. Selain itu, fasilitas wisata yang diperbarui atau baru juga dapat menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung. Hotel, restoran, tempat perbelanjaan, dan atraksi lokal yang berkualitas tinggi menciptakan kesan positif dan memberikan kenyamanan bagi para wisatawan. Peningkatan fasilitas seperti ini juga dapat menciptakan peluang kerja lokal dan mendukung ekonomi daerah. Tidak hanya itu, infrastruktur yang baik juga berdampak positif pada lingkungan. Pengelolaan limbah, air bersih, dan energi yang lebih efisien dapat membantu menjaga keindahan alam dan ekosistem di sekitar destinasi wisata, yang sangat penting untuk menjaga daya tarik jangka panjang. Dengan demikian, pengembangan infrastruktur yang bijaksana adalah investasi penting untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi para pengunjung dan membantu melindungi alam sekitarnya, menjadikan destinasi tersebut lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan

## **B. *Weaknesses* (Kelemahan)**

### **1. Keterbatasan Akses:**

Keterbatasan akses ke Jatiluwih adalah salah satu tantangan penting yang perlu diatasi dalam upaya mengembangkan destinasi wisata ini. Wilayah Jatiluwih yang terletak di Bali, Indonesia, memang menawarkan keindahan alam yang luar biasa, terutama teras sawah yang menakjubkan, namun masalah aksesibilitas sering kali menghalangi potensi penuhnya. Dalam kebanyakan kasus, wisatawan yang ingin mengunjungi Jatiluwih harus menghadapi perjalanan panjang melalui jalan berliku yang sempit. Jalan-jalan tersebut mungkin tidak selalu dalam kondisi terbaik, yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan perjalanan. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk mencapai destinasi ini juga dapat menjadi masalah, terutama jika wisatawan memiliki keterbatasan waktu selama kunjungan mereka. Keterbatasan akses seperti ini dapat menghalangi sejumlah wisatawan potensial yang mungkin ingin mengalami keindahan Jatiluwih. Ini juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, karena kunjungan wisatawan adalah salah satu sumber pendapatan utama. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah aksesibilitas ini dengan meningkatkan kondisi jalan, memperluas opsi transportasi, dan memberikan informasi yang lebih baik kepada wisatawan tentang rute dan perjalanan yang optimal. Dengan cara ini, upaya untuk mengembangkan Jatiluwih sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan inklusif dapat menjadi lebih berhasil, dengan lebih banyak orang yang dapat menikmati pesona alamnya dan komunitas lokal yang mendapat manfaat dari kunjungan tersebut.

### **2. Kemunduran Infrastruktur**

Kemunduran infrastruktur adalah isu yang seringkali dihadapi dalam industri pariwisata, terutama di destinasi populer yang menerima sejumlah besar pengunjung. Perlu diakui bahwa infrastruktur yang sudah ada mungkin menjadi usang dan tidak lagi mampu menangani tuntutan pengunjung yang semakin meningkat. Inilah mengapa penting untuk terus memperbarui dan memelihara infrastruktur pariwisata. Salah satu aspek yang biasanya membutuhkan perhatian adalah fasilitas transportasi. Jalan-jalan, bandara, dan sistem transportasi publik harus tetap berfungsi dengan baik untuk memastikan pengalaman perjalanan yang nyaman dan aman bagi wisatawan. Jika infrastruktur transportasi mengalami kemunduran, maka akan muncul masalah seperti kemacetan lalu lintas, peningkatan emisi polusi, dan risiko kecelakaan.

Selain itu, fasilitas akomodasi, seperti hotel dan resor, juga memerlukan pemeliharaan dan pembaruan secara teratur. Ini termasuk perbaikan struktural, peningkatan layanan, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkini untuk memenuhi harapan wisatawan

modern. Kemunduran infrastruktur juga dapat mempengaruhi daya tarik destinasi. Jika tempat-tempat wisata tidak dipelihara dengan baik, seperti taman nasional atau situs sejarah, maka pengalaman wisatawan dapat terganggu. Oleh karena itu, pemeliharaan dan restorasi situs-situs bersejarah dan lingkungan alam yang penting adalah bagian penting dari pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Dalam mengatasi kemunduran infrastruktur, kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal sangat penting. Investasi yang tepat dalam infrastruktur dapat membantu meningkatkan daya tarik destinasi, memberikan manfaat ekonomi, dan menjaga lingkungan alam. Dengan merawat infrastruktur pariwisata, destinasi dapat terus berkembang dan memenuhi kebutuhan wisatawan modern.

### **3. Pengelolaan Wisata yang Kurang Efektif**

Pengelolaan wisata yang kurang efektif adalah masalah yang sering kali mengganggu pengalaman pengunjung di destinasi wisata. Salah satu contoh utama adalah tata letak parkir yang tidak teratur. Ketika pengunjung tiba di destinasi, jika tidak ada sistem parkir yang baik, ini bisa menjadi pengalaman yang sangat frustrasi. Pencarian parkir yang sulit, kebingungan tentang di mana harus parkir, dan bahkan parkir liar dapat mengganggu suasana hati dan membuang waktu berharga pengunjung. Manajemen sampah yang tidak efisien adalah masalah lain yang dapat mempengaruhi citra dan kenyamanan destinasi wisata. Sampah yang berserakan, kurangnya tempat sampah yang memadai, atau pengangkutan sampah yang tidak teratur dapat merusak tampilan lingkungan dan mempengaruhi pengalaman visual pengunjung. Hal ini juga dapat berdampak negatif pada lingkungan, seperti pencemaran dan ancaman terhadap flora dan fauna setempat. Selain itu, pengelolaan yang buruk dapat berdampak pada keamanan. Misalnya, jalan-jalan yang tidak terawat dengan baik atau penjagaan yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko kecelakaan atau tindakan kriminal di destinasi wisata.

Pengelolaan destinasi yang efektif adalah kunci untuk menciptakan pengalaman wisata yang positif. Ini melibatkan perencanaan tata letak yang baik, sistem parkir yang jelas, pengelolaan sampah yang efisien, dan upaya untuk menjaga kebersihan dan keamanan destinasi. Dalam pengelolaan yang efektif, penting juga melibatkan partisipasi komunitas lokal, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa upaya ini berjalan dengan baik. Ketika destinasi memiliki pengelolaan yang baik, pengunjung dapat lebih mudah menikmati keindahan alam dan budaya, merasa aman dan nyaman, dan meninggalkan kesan positif. Selain itu, destinasi yang terkelola dengan baik juga cenderung lebih berkelanjutan, melindungi lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas lokal.



#### **4. Tingkat Kepadatan Wisatawan:**

Tingkat kepadatan wisatawan yang tinggi adalah masalah yang sering kali timbul di destinasi populer seperti Jatiluwih, terutama selama musim liburan. Ketika destinasi menjadi sangat ramai, pengalaman para pengunjung yang sebenarnya mencari ketenangan dan kedamaian dapat terpengaruh secara signifikan. Salah satu dampak utama dari kepadatan wisatawan yang tinggi adalah keramaian. Jalan-jalan, atraksi, dan tempat wisata utama sering kali dipadati, menciptakan lingkungan yang berisik dan kurang nyaman. Antrean panjang, terutama di titik-titik pemandangan populer, dapat menghabiskan banyak waktu dan energi pengunjung. Selain itu, kepadatan wisatawan yang tinggi dapat memberikan tekanan pada fasilitas umum dan infrastruktur lokal. Misalnya, toilet umum, restoran, dan tempat parkir mungkin tidak dapat mengakomodasi semua pengunjung dengan baik. Ini dapat mengakibatkan peningkatan waktu tunggu, ketidaknyamanan, dan bahkan ketidaktersediaan fasilitas yang diperlukan.

Masalah kepadatan juga dapat berdampak pada lingkungan. Penyelusuran dan aktivitas pariwisata yang berlebihan dapat merusak alam dan mengganggu kehidupan hewan setempat. Hal ini bisa mengancam keberlanjutan lingkungan dan daya tarik alam destinasi. Untuk mengatasi masalah kepadatan wisatawan, perlu diterapkan upaya pengelolaan yang bijaksana. Ini termasuk mengatur kuota kunjungan, mengarahkan pengunjung ke waktu-waktu yang kurang ramai, dan mempromosikan atraksi alternatif di sekitar destinasi untuk mengurangi tekanan pada titik-titik populer. Selain itu, peningkatan fasilitas umum dan infrastruktur, seperti toilet yang memadai, juga dapat membantu mengurangi dampak negatif kepadatan wisatawan. Dengan mengelola kepadatan wisatawan dengan bijaksana, destinasi seperti Jatiluwih dapat tetap mempertahankan pesonanya sambil memberikan pengalaman yang lebih positif dan nyaman bagi para pengunjung yang mencari ketenangan dan kedamaian.

#### **C. *Opportunities* (Peluang)**

##### **1. Pengembangan Infrastruktur**

Pengembangan infrastruktur adalah langkah kunci dalam mengoptimalkan potensi destinasi wisata (Samosir, 2023). Di banyak destinasi, salah satu aspek utama yang perlu diperbaiki adalah aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung pengalaman pengunjung. Perbaikan dalam hal ini dapat membuka berbagai peluang positif. Pertama-tama, perbaikan jalan dan transportasi adalah faktor penting dalam memastikan pengalaman perjalanan yang nyaman bagi para pengunjung. Jalan yang baik dan transportasi umum yang efisien dapat mempersingkat waktu perjalanan, mengurangi kemacetan, dan meningkatkan keselamatan. Ini

juga bisa berarti bahwa lebih banyak wisatawan dapat mengakses destinasi tanpa menghadapi hambatan yang signifikan.

Pengembangan fasilitas parkir adalah hal penting terkait aksesibilitas. Fasilitas parkir yang memadai dapat mengurangi masalah parkir liar dan memastikan bahwa kendaraan pengunjung tersimpan dengan aman. Selain itu, perencanaan tata letak parkir yang cerdas juga dapat membantu mengelola arus lalu lintas dan mencegah kemacetan di sekitar destinasi. Tidak hanya itu, pengembangan infrastruktur wisata juga menciptakan peluang ekonomi. Proyek-proyek infrastruktur seperti ini memerlukan tenaga kerja lokal, dan setelah selesai, mereka dapat membuka peluang bisnis baru seperti restoran, penginapan, dan layanan wisata lainnya. Ini berarti bahwa lebih banyak penduduk setempat dapat mendapatkan manfaat dari industri pariwisata yang berkembang. Selain itu, perbaikan infrastruktur juga membantu menjaga lingkungan. Misalnya, sistem pengelolaan limbah yang lebih baik dan fasilitas pengolahan air limbah yang modern dapat melindungi lingkungan alam dan menjaga keindahan destinasi. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur yang bijaksana adalah investasi penting dalam upaya memajukan destinasi wisata. Ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pengunjung dengan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan berkelanjutan serta melindungi lingkungan alam. Dengan fokus pada pengembangan infrastruktur, destinasi dapat menjadi lebih menarik, lebih berkelanjutan, dan lebih menguntungkan secara keseluruhan.

## **2. Pengembangan Agrowisata:**

Pengembangan agrowisata adalah salah satu pendekatan yang cerdas untuk mengoptimalkan sumber daya lokal dan memberikan manfaat ganda bagi destinasi wisata (Samsuri & Septalinda, 2022). Agrowisata menggabungkan potensi pertanian setempat dengan daya tarik pariwisata, membuka peluang yang berharga untuk pertumbuhan ekonomi lokal dan pertukaran budaya yang berarti antara penduduk setempat dan pengunjung. Pertama-tama, agrowisata menciptakan peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat. Petani dan petani lokal dapat menjadi tuan rumah bagi wisatawan, mengizinkan mereka untuk mengalami kehidupan pertanian dan budaya setempat. Ini bisa menghasilkan pendapatan tambahan yang signifikan, terutama jika diintegrasikan dengan penjualan produk pertanian dan hasil panen. Dengan demikian, ini membantu mengurangi ketidakpastian ekonomi yang sering terkait dengan pertanian.

Selain itu, agrowisata adalah cara yang efektif untuk memperkenalkan pengunjung pada budaya pertanian setempat. Mereka dapat belajar tentang proses pertanian, ikut serta dalam kegiatan seperti panen dan pengolahan hasil, dan bahkan mencicipi makanan lokal yang

terbuat dari bahan hasil pertanian. Ini menciptakan pengalaman edukatif yang memperkaya pengalaman wisatawan dan memungkinkan mereka untuk lebih memahami serta menghargai budaya lokal.

Pengembangan agrowisata juga dapat mengurangi tekanan terhadap lingkungan. Sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan, agrowisata mendorong praktik pertanian yang ramah lingkungan. Ini mencakup pengelolaan tanah yang bijaksana, pengurangan penggunaan pestisida, dan promosi pertanian organik. Dengan demikian, agrowisata dapat membantu melindungi lingkungan alam sambil memberikan manfaat ekonomi.

Terakhir, agrowisata menciptakan peluang untuk pertukaran budaya yang lebih dalam antara pengunjung dan masyarakat setempat. Wisatawan dapat terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari komunitas, berinteraksi dengan penduduk setempat, dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang tradisi dan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menciptakan pengalaman yang jauh lebih berarti daripada sekadar mengunjungi destinasi pariwisata konvensional. Dalam pengembangan agrowisata yang sukses, kerja sama antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya adalah kunci. Ini memastikan bahwa agrowisata dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Dengan menggabungkan aspek-aspek ekonomi, budaya, dan lingkungan, agrowisata memiliki potensi besar untuk memajukan destinasi wisata dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

### **3. Kemitraan dengan Komunitas Lokal:**

Kemitraan dengan komunitas lokal adalah langkah penting dalam upaya mempromosikan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan di destinasi wisata. Ini menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan antara para pemangku kepentingan, menghasilkan sejumlah manfaat positif (Pugra, Oka & Suparta, 2021). Pertama-tama, kemitraan dengan komunitas lokal menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan kebutuhan yang ada di tingkat lokal. Komunitas lokal seringkali memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ekosistem lokal, tradisi budaya, dan tantangan lingkungan yang dihadapi. Dengan bermitra, pihak wisata dan komunitas dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah dan solusi yang sesuai dengan situasi setempat. Selanjutnya, kemitraan semacam itu menciptakan peluang untuk pendidikan dan kesadaran lingkungan. Komunitas lokal dapat berperan sebagai pendidik dan duta lingkungan, berbagi pengetahuan mereka dengan pengunjung tentang pentingnya pelestarian alam dan budaya. Inilah yang mendorong pengunjung untuk lebih memahami dan menghargai destinasi yang mereka kunjungi, sehingga mendorong praktek wisata yang lebih berkelanjutan. Kemitraan dengan komunitas lokal juga dapat menciptakan

peluang ekonomi yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi ini, komunitas lokal dapat menerima manfaat ekonomi dari pariwisata. Misalnya, mereka dapat menjadi tuan rumah untuk homestay, menghasilkan dan menjual produk lokal, atau memberikan layanan wisata seperti panduan lokal. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan dan mengurangi tekanan ekonomi yang dapat mengancam lingkungan. Selain itu, kemitraan ini juga dapat membantu dalam mengatasi masalah pelestarian lingkungan. Bersama-sama, pihak wisata dan komunitas lokal dapat mengembangkan inisiatif pelestarian, seperti pengelolaan limbah, rehabilitasi ekosistem, atau kampanye kesadaran lingkungan. Ini membantu melindungi lingkungan alam yang menarik wisatawan sambil memastikan keberlanjutan destinasi. Dalam mengembangkan kemitraan dengan komunitas lokal, penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan kepentingan bersama dalam menjaga destinasi. Melalui kolaborasi yang kuat dengan komunitas lokal, destinasi wisata dapat berkembang secara berkelanjutan, memenuhi kebutuhan semua pihak, dan merawat lingkungan alam dan budayanya.

#### **4. Pengembangan Produk Wisata Baru:**

Kemitraan dengan komunitas lokal adalah langkah penting dalam upaya mempromosikan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan di destinasi wisata. Ini menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan antara para pemangku kepentingan, menghasilkan sejumlah manfaat positif. Pertama-tama, kemitraan dengan komunitas lokal menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan kebutuhan yang ada di tingkat lokal. Komunitas lokal seringkali memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ekosistem lokal, tradisi budaya, dan tantangan lingkungan yang dihadapi. Dengan bermitra, pihak wisata dan komunitas dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah dan solusi yang sesuai dengan situasi setempat (Sadat, Nastia & Hastuti, 2021). Selanjutnya, kemitraan semacam itu menciptakan peluang untuk pendidikan dan kesadaran lingkungan. Komunitas lokal dapat berperan sebagai pendidik dan duta lingkungan, berbagi pengetahuan mereka dengan pengunjung tentang pentingnya pelestarian alam dan budaya. Inilah yang mendorong pengunjung untuk lebih memahami dan menghargai destinasi yang mereka kunjungi, sehingga mendorong praktek wisata yang lebih berkelanjutan. Kemitraan dengan komunitas lokal juga dapat menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi ini, komunitas lokal dapat menerima manfaat ekonomi dari pariwisata. Misalnya, mereka dapat menjadi tuan rumah untuk homestay, menghasilkan dan menjual produk lokal, atau memberikan layanan wisata seperti panduan lokal. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan dan mengurangi tekanan ekonomi yang dapat mengancam lingkungan. Selain itu, kemitraan ini juga dapat

membantu dalam mengatasi masalah pelestarian lingkungan. Bersama-sama, pihak wisata dan komunitas lokal dapat mengembangkan inisiatif pelestarian, seperti pengelolaan limbah, rehabilitasi ekosistem, atau kampanye kesadaran lingkungan. Ini membantu melindungi lingkungan alam yang menarik wisatawan sambil memastikan keberlanjutan destinasi. Dalam mengembangkan kemitraan dengan komunitas lokal, penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan kepentingan bersama dalam menjaga destinasi. Melalui kolaborasi yang kuat dengan komunitas lokal, destinasi wisata dapat berkembang secara berkelanjutan, memenuhi kebutuhan semua pihak, dan merawat lingkungan alam dan budayanya (Wiwin, 2018).

#### **D. *Threats* (Ancaman):**

##### **1. Kerusakan Lingkungan:**

Kerusakan lingkungan di daerah persawahan terasering adalah masalah yang perlu mendapat perhatian serius. Persawahan terasering bukan hanya elemen penting dalam pelestarian lingkungan, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada kehidupan masyarakat lokal. Salah satu ancaman yang sering dihadapi adalah erosi tanah, yang disebabkan oleh pembukaan lahan dan praktik pertanian yang tidak berkelanjutan. Selain itu, penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan dapat mencemari air di wilayah tersebut, mengancam ekosistem air lokal yang menjadi sumber air minum dan mata pencaharian. Pengaturan aliran air yang tidak tepat dalam sistem terasering juga dapat mengganggu keseimbangan air, mengakibatkan kekurangan air atau banjir. Penting untuk mengadopsi praktik pertanian yang berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama yang ramah lingkungan. Melibatkan komunitas lokal dalam pengelolaan persawahan terasering adalah kunci, karena mereka memiliki pengetahuan lokal yang berharga dan berperan sebagai penjaga lingkungan (Utomo & Dewi, 2023). Selain itu, pendidikan dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya dalam konteks persawahan terasering sangat penting, baik bagi petani, pengunjung, maupun pemangku kepentingan lainnya. Melindungi lingkungan alam yang unik ini adalah langkah krusial untuk menjaga keberlanjutan destinasi dan memastikan bahwa persawahan terasering tetap menjadi aset berharga bagi masyarakat lokal dan dunia.

##### **2. Persaingan dengan Destinasi Lain:**

Persaingan antara destinasi wisata merupakan realitas yang perlu diatasi oleh berbagai destinasi, termasuk di Bali dan wilayah sekitarnya. Persaingan ini dapat memiliki beberapa dampak yang signifikan pada destinasi tersebut dan memerlukan strategi yang tepat untuk menghadapinya (Purba & Isbandono, 2018). Salah satu dampak utama persaingan adalah

penurunan jumlah pengunjung. Saat destinasi bersaing untuk menarik perhatian pengunjung, mereka mungkin terjebak dalam perlombaan harga atau penawaran wisata yang semakin beragam. Ini bisa mengakibatkan penurunan tarif dan marjin keuntungan yang lebih kecil bagi penyedia layanan lokal. Akibatnya, destinasi mungkin kehilangan pendapatan yang diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan infrastruktur serta layanan. Namun, persaingan juga bisa memberikan dampak positif. Saingan sehat antar destinasi dapat mendorong inovasi dan peningkatan layanan. Destinasi yang berusaha untuk mempertahankan daya tariknya sering kali menginvestasikan lebih banyak dalam pengembangan infrastruktur, promosi, dan pelatihan sumber daya manusia. Ini dapat meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung. Penting untuk mengatasi persaingan dengan bijak. Ini mencakup identifikasi keunggulan kompetitif yang unik bagi destinasi dan pemasaran berdasarkan keunggulan tersebut. Selain itu, kerja sama antara destinasi di wilayah yang sama dapat mempromosikan kunjungan yang berkelanjutan (Lesmana, Bahits, & Tabrani, 2020). Pemasaran terpadu yang menggabungkan daya tarik berbagai destinasi dalam satu paket juga dapat menjadi solusi cerdas. Terakhir, kesadaran akan dampak lingkungan dan budaya juga dapat membantu destinasi untuk bersaing. Destinasi yang mempromosikan praktek wisata berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan interaksi positif dengan masyarakat lokal dapat menarik pengunjung yang lebih sadar akan tanggung jawab mereka sebagai pelancong. Dengan pemahaman yang mendalam tentang persaingan, destinasi di Bali dan sekitarnya dapat menghadapi tantangan ini dan menjaga daya tarik mereka, sambil mempromosikan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi lokal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Jatiluwih memiliki sejumlah kekuatan yang menciptakan daya tarik kuat bagi pengunjung, seperti keindahan alamnya, kelestarian lingkungan, keanekaragaman budaya, potensi agrowisata, dan peningkatan infrastruktur. Namun, ada beberapa kelemahan, termasuk keterbatasan akses, kemunduran infrastruktur, dan pengelolaan wisata yang kurang efektif. Untuk memaksimalkan potensi mereka, Jatiluwih harus mempertimbangkan peluang seperti pengembangan infrastruktur, agrowisata, kemitraan dengan komunitas lokal, dan pengembangan produk wisata baru. Namun, ada juga beberapa ancaman yang perlu diatasi, seperti kerusakan lingkungan, persaingan dengan destinasi lain, musim hujan yang intens, dan risiko bencana alam. Jatiluwih perlu fokus pada pelestarian lingkungan, manajemen wisata yang berkelanjutan, dan diversifikasi penawaran wisata untuk mengatasi ancaman tersebut.

## **SARAN**

Berikut adalah beberapa saran yang dapat membantu destinasi wisata Jatiluwih memanfaatkan kekuatan mereka, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman. Pertama, perlu diperhatikan peningkatan infrastruktur. Investasikan dalam perbaikan jalan dan fasilitas parkir untuk meningkatkan aksesibilitas destinasi. Namun, perlu disertai dengan perencanaan tata ruang yang bijak untuk mengatasi masalah pengelolaan wisata yang buruk. Selanjutnya, diversifikasi penawaran wisata akan menjadi langkah cerdas. Kembangkan produk wisata baru, seperti paket trekking, pelatihan memasak, atau tur agroekologi. Ini akan membantu menarik pengunjung yang memiliki minat dan preferensi yang berbeda. Kolaborasi dengan komunitas lokal adalah hal yang penting. Ini tidak hanya mempromosikan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan, tetapi juga melibatkan penduduk setempat dalam manajemen wisata. Pastikan mereka mendapatkan manfaat ekonomi dari industri ini. Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan buatlah program edukasi lingkungan bagi pengunjung dan komunitas setempat. Ini akan membantu mengurangi ancaman terhadap kerusakan lingkungan. Musim hujan adalah periode yang perlu dikelola dengan baik. Pengaturan pengendalian erosi dan pemeliharaan terasering sawah selama periode ini adalah langkah penting. Perkuat upaya promosi dan pemasaran destinasi, baik secara lokal maupun internasional. Gunakan media sosial, pameran, dan kolaborasi dengan agen perjalanan untuk meningkatkan visibilitas. Diperlukan koordinasi yang lebih baik dalam manajemen wisata. Ini mencakup peningkatan pengalaman pengunjung, tata letak yang teratur, dan pengelolaan sampah yang efisien. Pertimbangkan penerapan sistem manajemen kunjungan seperti kuota harian atau waktu kunjungan yang diatur untuk mengatasi masalah kepadatan pengunjung. Keberlanjutan harus diprioritaskan dalam operasi destinasi. Ini termasuk penggunaan energi terbarukan, pengurangan limbah plastik, dan pelestarian lingkungan alam. Terakhir, penting untuk memiliki rencana bencana yang efektif mengingat potensi bencana alam di wilayah ini. Pastikan pengunjung dan penduduk setempat siap menghadapinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Destiana, R., Kismartini, K., & Yuningsih, T. (2020). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 132-153.
- Hermin, D., Sugeha, A. Z., Elfaranica, I., & Wijaya, D. B. (2023). Analisis Potensi Kota Malang Sebagai Tempat Transit Wisata Kuliner dan Wisata Buatan. *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH AGAMA DAN BUDAYA*, 8(2), 105-115.

- Lesmana, I. S., Bahits, A., & Tabrani, M. B. (2020). Strategi Promosi Pengelolaan Wisata Pantai Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pasca Tsunami Selat Sunda Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2), 61-65.
- Mahadewi, N. P. R., Arsana, I. K. Y. A., & Putra, N. Y. N. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Ngusaba Aya di Desa Jatiluwih, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali: The Value of Character Education in the Ngusaba Aya Tradition in Jatiluwih Village, Tabanan Regency, Bali Province. *Prodiksema*, 1(1), 169-174.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Pugra, I. W., Oka, I. M. D., & Suparta, I. K. (2021). Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green tourism. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 7(2), 111-120.
- Purba, S. A., & ISBANDONO, P. (2018). Analisis Strategi SWOT Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya (Studi Pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya). *Publika*, 6(4).
- Putra, P. A. M., & Pamungkas, I. N. A. (2019). Membangun Brand Awareness Objek Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *eProceedings of Management*, 6(1).
- Sadat, A., Nastia, N., & Hastuti, H. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa Wisata di Kabupaten Buton Selatan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 261-268.
- Samosir, R., Siagian, A., Firmando, H. B., Silalahi, M., & Sitepu, Y. K. (2023). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Desa Prongil Julu Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(4), 148-158.
- Samsuri, S., & Septalinda, F. (2022). Model Strategi Promosi Pariwisata Berbasis Ekowisata Dengan Pendekatan Syariah Di Kabupaten Banyuwangi. *Ribhuna: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(2), 094-104.
- Sutadji, E., Nurmalasari, R., & Nafiah, A. (2021). *Dinamika Pengembangan Destinasi Wisata: Berbasis Masyarakat Era 4.0*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Utomo, R. B., & Dewi, M. H. U. (2023). *Sinergitas Pemerintah dan Elemen Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemajuan Ekonomi Melalui Penguatan Pariwisata Desa*. Global Aksara Pres.
- Widari, D. A. D. S. (2021). Dampak Pengelolaan Subak Jatiluwih sebagai Warisan Budaya terhadap Lingkungan. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 38-50.
- Wijayati, H. (2019). *Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis: Jangan Buat Strategi Bisnis Sebelum Baca Buku Ini*. Anak Hebat Indonesia.
- Wiwin, I. W. (2018). Community based tourism dalam pengembangan pariwisata Bali. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 3(1), 69-75.